

Edukasi Penyimpanan dan Pemusnahan Obat Terhadap Anggota Dawis 4 Desa Sidaboa, Banyumas

Hariyanti Hariyanti^{*1}, Shintia Lintang Charisma²

¹Departemen Farmasetika, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*e-mail: hariyanti0880@gmail.com¹

Abstrak

Latar belakang: Pengetahuan masyarakat terhadap cara penyimpanan dan pemusnahan obat sangat rendah. Hal ini mengakibatkan ketidakstabilan obat sehingga berdampak pada penurunan khasiat dan keamanan. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap cara penyimpanan dan pemusnahan obat pada anggota Dawis 4 Desa Sidaboa, Patikraja, Banyumas. **Metode:** Edukasi dilakukan menggunakan metode penyuluhan, tutorial dan praktik cara penyimpanan dan pemusnahan obat meliputi sediaan solid, semisolid dan liquid. Evaluasi keberhasilan proses edukasi diukur menggunakan pretest dan posttest (kuisisioner). Kuisisioner disusun sebanyak 100 pernyataan (50%: penyimpanan dan 50%: pemusnahan obat). **Hasil:** Data pretest menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat sangat rendah (jawaban benar sediaan solid, semisolid, liquid berturut-turut: 21, 20, dan 9%) dan pemusnahan obat (jawaban benar sediaan solid, semisolid, liquid berturut-turut: 9, 9, dan 8%). Data posttest menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat (jawaban benar sediaan solid, semisolid, liquid berturut-turut: 90, 87, dan 85%) dan pemusnahan obat (jawaban benar sediaan solid, semisolid liquid berturut-turut: 78, 81, dan 82%). Hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penyimpanan dan pemusnahan obat yang berbeda signifikan jika dibandingkan terhadap data pretest sebelum dilakukan edukasi ($P < 0.05$). **Kesimpulan:** Metode edukasi melalui penyuluhan, tutorial dan praktik penyimpanan dan pemusnahan obat sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: pemusnahan obat, penyimpanan obat, stabilitas obat.

Abstract

Background: Public knowledge of how to store and destroy medicines is very low. This results in drug instability, resulting in reduced efficacy and safety. **Objective:** Increase public knowledge of how to store and destroy drugs among Dawis 4 members in Sidaboa Village, Patikraja, Banyumas. **Method:** Education is carried out using counseling methods, tutorials, and practice on how to store and destroy medicines including solid, semisolid, and liquid preparations. Evaluation of the success of the educational process is measured using pretest and posttest (questionnaire). The questionnaire consists of 100 statements (50%: storage and 50%: drug destruction). **Results:** Pretest data shows that public knowledge about drug storage is very low (correct answers for solid, semisolid, liquid preparations respectively: 21, 20, and 9%) and destruction of drugs (correct answers for solid, semisolid, and liquid preparations respectively: 9, 9, and 8%). Posttest data shows an increase in public knowledge about drug storage (correct answers for solid, semisolid, liquid preparations respectively: 90, 87, and 85%) and destruction of drugs (correct answers for solid, semisolid liquid preparations respectively: 78, 81, and 82%). The posttest results showed an increase in public knowledge regarding the storage and destruction of drugs which was significantly different when compared to the pretest data before education was carried out ($P < 0.05$). **Conclusion:** Educational methods through counseling, tutorials, and practice of storing and destroying drugs are very effective and efficient in increasing public knowledge.

Keywords: drug destruction, drug storage, drug stability

1. PENDAHULUAN

Ketika mengalami keluhan kesehatan atau penyakit ringan, umumnya masyarakat melakukan pengobatan mandiri sebelum pergi ke profesional (dokter) [1]. Untuk mengatasi penyakit ringan tersebut, masyarakat datang ke apotek untuk mendapatkan obat yang dibutuhkan. Obat merupakan bahan aktif tunggal atau kombinasi, termasuk produk biologis

yang memiliki peran penting untuk penetapan diagnosa atau pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan kualitas hidup [2].

Hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bahwa 35,2% rumah tangga di Indonesia memiliki dan menyimpan obat. Jenis obat swamedikasi mencapai 47% dan obat untuk persediaan sebesar 42,2% dan sisanya adalah obat yang sedang digunakan. Jumlah obat persediaan dengan status tidak digunakan dalam proses pengobatan cukup tinggi mencapai kisaran 89,2% [3][4][5].

Tingginya persentase jumlah obat yang disimpan di dalam lingkungan rumah tangga dan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap cara penyimpanan obat menyebabkan resiko terjadinya kerusakan, ketidakstabilan dan kadaluarsa obat. Kesalahan dalam menyimpan obat akan berpengaruh terhadap kualitas dan kandungan zat aktif obat. Kondisi ini dapat berdampak pada penurunan khasiat obat dan dapat meningkatkan resiko keracunan [3][6][7]

Dawis 4, Desa Sidaboa merupakan masyarakat yang heterogen dengan latar belakang ibu rumah tangga yang kurang/tidak memiliki pengetahuan tentang cara penyimpanan obat. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait cara pemusnahan obat yang telah rusak dan telah kadaluarsa. Hal ini merupakan titik lemah yang harus dikuatkan dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan secara intensif, sehingga diharapkan Dawis 4 Desa Sidaboa mampu melakukan pengelolaan (penyimpanan dan pemusnahan) obat secara individu di lingkungan rumah masing-masing dengan benar. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap cara penyimpanan dan pemusnahan obat pada anggota Dawis 4 Desa Sidaboa, Patikraja, Banyumas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pengabdian diawali dengan survei awal terkait jenis dan jumlah obat yang dimiliki oleh masing-masing anggota dawis, serta bagaimana cara penyimpanan obat dan pemusnahannya jika obat rusak. Dari hasil wawancara singkat disusun kuisioner. Kuisioner berupa 50 pernyataan dengan komposisi 50% tentang penyimpanan obat dan 50% tentang pemusnahan obat. Kegiatan inti pengabdian masyarakat adalah proses penyuluhan, tutorial dan praktik penyimpanan serta pemusnahan obat di lingkungan dawis 4. Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur dengan pretest dan posttest menggunakan kuisioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan inti. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji t (t test).

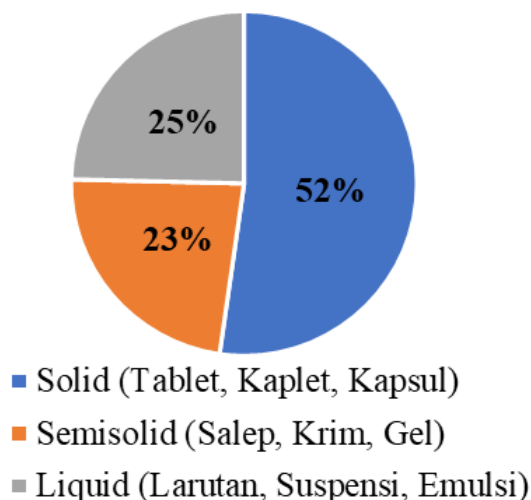
3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan (A. Survei awal, B dan C. Pretes, penyuluhan, tutorial dan praktik penyimpanan, D. Postest) di lingkungan rumah tangga dawis 4.

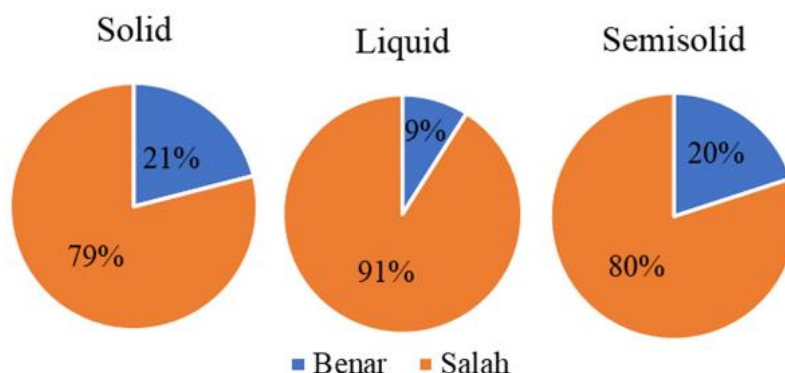
Gambar 1 merupakan dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan meliputi survei awal, pretest, proses penyuluhan, tutorial, praktik penyimpanan dan posttest. Rangkaian kegiatan ini dilakukan dalam beberapa pertemuan dari bulan April – Juli 2024 dengan lokasi di rumah anggota davis 4 di Desa Sidaboa, Banyumas.

Data awal pada **Gambar 2** menunjukkan bahwa seluruh warga davis menyimpan obat-obatan dalam berbagai jenis/bentuk sediaan dan jumlah yang beragam. Hal ini selaras dengan artikel terdahulu, dimana penyimpanan obat bertujuan untuk swamedikasi [8][9][10]. Proses wawancara singkat menunjukkan bahwa persediaan obat ditujukan untuk penanganan penyakit atau gejala flu ringan dan pencernaan baik untuk anak-anak maupun dewasa. Dengan tingginya jumlah persediaan obat di lingkungan rumah tangga ini berdampak pada tingginya resiko obat rusak atau kadaluarsa akibat cara penyimpanan (pengelolaan) obat yang tidak tepat [11]. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman warga terhadap tata cara penyimpanan sediaan obat yang baik dan benar.



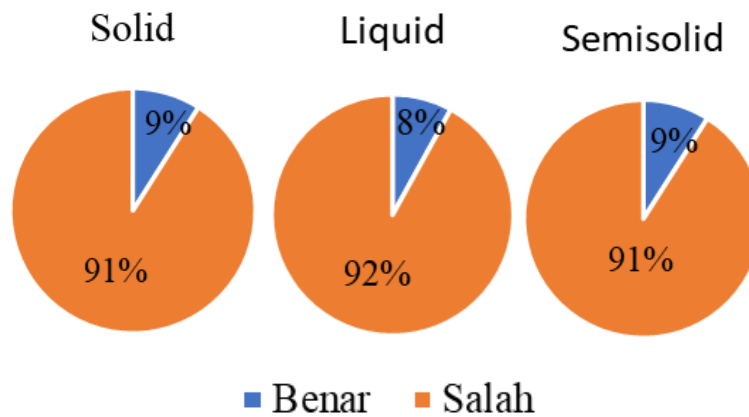
Gambar 2. Persentase jenis dan jumlah obat yang tersedia di lingkungan rumah tangga davis 4.

Hal ini terbukti dari data survei/ kuisioner awal yang tersaji pada **Gambar 3** yang menunjukkan bahwa rata-rata 83% warga davis 4 salah dalam melakukan penyimpanan sediaan obat baik bentuk solid, liquid dan semisolid. Kesalahan dalam penyimpanan sediaan obat banyak terjadi karena tidak tersedianya kotak obat di lingkungan rumah tangga. Sehingga mayoritas rumah tangga menyimpan sediaan obat di atas kulkas, rak buku, meja dan lain sebagainya. Kesalahan yang dominan terjadi pada sediaan liquid adalah sediaan disimpan di dalam lemari es. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan resiko kerusakan atau ketidakstabilan sediaan obat baik secara fisik, kimia maupun mikrobiologi [1][12][13].



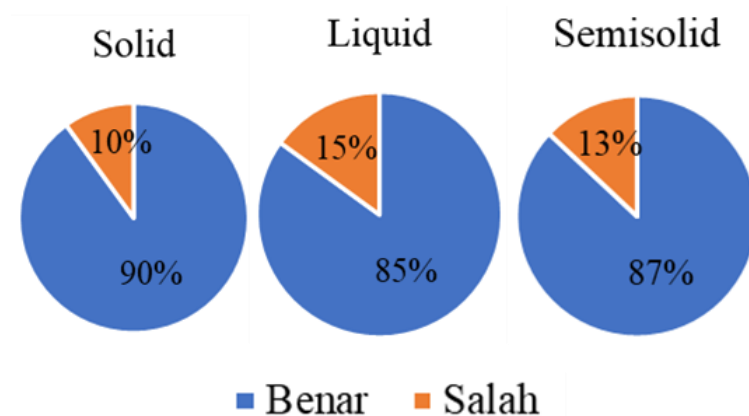
Gambar 3. Kuisioner awal (pretest) penyimpanan sediaan obat di lingkungan rumah tangga davis 4.

Data yang tersaji pada **Gambar 4** menunjukkan bahwa 91% warga davis 4 memusnahkan sediaan obat dengan cara yang salah. Pemusnahan sediaan obat mayoritas dilakukan hanya dengan membuang obat ke tempat sampah. Sediaan obat yang dibuang begitu saja ke dalam tempat sampah beresiko untuk disalah gunakan oleh oknum [13][14].



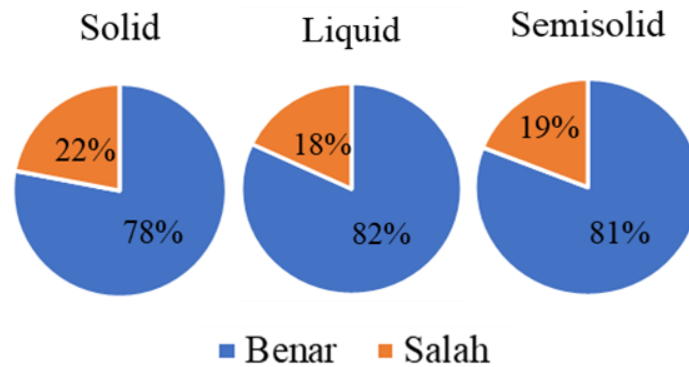
Gambar 4. Kuisiener awal (pretest) pemusnahan sediaan obat di lingkungan rumah tangga davis 4.

Data kuisiener akhir (posttest) menunjukkan bahwa proses edukasi yang dilaksanakan terhadap warga davis 4 yang dilaksanakan dengan metode penyuluhan, tutorial dan praktik (simulasi) menunjukkan hasil peningkatan yang berbeda signifikan dibandingkan terhadap hasil kuisiener awal (pretest) ($p < 0,05$). **Gambar 5** menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga davis 4 terkait cara penyimpanan sediaan obat sesuai dengan bentuk/jenis sediaan. Pemahaman dan pengetahuan warga terkait penyimpanan sediaan obat berdasarkan kuisiener akhir (posttest) meningkat sekitar 60% (85-90%) jika dibandingkan terhadap kuisiener awal (pretest) [7][15].



Gambar 5. Kuisiener akhir (posttest) penyimpanan sediaan obat di lingkungan rumah tangga davis 4.

Dari data pada **Gambar 6** menunjukkan data yang linier, dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga davis 4 terhadap tata cara pemusnahan sediaan obat yang berbeda signifikan. Pengetahuan dan pemahaman warga davis 4 terhadap tata cara pemusnahan sediaan obat meningkat sekitar 70% (78-82%) jika dibandingkan terhadap kuisiener awal (pretest) [7][15].



Gambar 6. Kuisioner akhir (postest) pemusnahan sediaan obat di lingkungan rumah tangga davis 4

Edukasi ke masyarakat merupakan proses penting yang perlu dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap cara pengelolaan obat-obatan di rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penyimpanan dan pemusnahan obat yang baik dapat menjamin ketersediaan obat untuk swamedikasi dan menurunkan resiko terjadinya penyalahgunaan obat rusak atau kadaluarsa [2][4][7][16][17].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisioner (pretest dan postest), proses edukasi terhadap masyarakat (davis 4) terkait tata cara penyimpanan dan pemusnahan obat melalui penyuluhan, tutorial dan praktik (simulasi) secara langsung sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga/masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman warga meningkat sebesar 60% untuk cara penyimpanan obat dan 70% untuk pemusnahan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini (No. A.11-III/6543-S.Pj./LPPM/II/2024).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Idzni, I. L. Hilmi, and M. G. Sholih, "Evaluation of drug storage in the community of North Bekasi," *J. Pharm. Sci.*, vol. 5, no. 2, pp. 259–264, 2022.
- [2] P. R. A. Mubarak *et al.*, "Pengetahuan dan Tindakan Penyimpanan Obat pada Keluarga di Kelurahan Mulyorejo," *J. Farm. Komunitas*, vol. 10, no. 2, 2023, doi: 10.20473/jfk.v10i2.41869.
- [3] Isnena, "Profil penyimpanan obat pada Desa di Kabupaten Lampung Selatan," *J. Curr. Pharm. Sci.*, vol. 4, no. 2, 2021.
- [4] W. Anggitasari, I. W. Pebriarti1, and S. Mayasari, "Edukasi Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga," *BERNAS J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1686–1689, 2023.
- [5] O. M. Sari, A. M. P.P, and A. Arnida, "Pengenalan Pengelolaan Obat Rumah Tangga Melalui DAGUSIBU dan Simulasi Kotak Obat Keluarga," *J. Pengabdi. ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, vol. 1, no. 3, 2022, doi: 10.20527/ilung.v1i3.4618.
- [6] Z. Muslim, R. A. Juita, and A. I. Susilo, "Prevalensi Penyimpanan Antibiotik Di Rumah Tangga Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu," *J. Farm. Higea*, vol. 14, no. 1, 2022, doi:

- 10.52689/higea.v14i1.432.
- [7] N. Rasdianah and W. Z. Uno, "Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga," *J. Pengabdi. Masy. Farm. Pharmacare Soc.*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.37905/phar.soc.v1i1.14086.
- [8] M. I. N. A. Wibowo and D. R. Juwita, "Pemberdayaan Anggota Aisyiyah Melalui Penerapan GERMAS pada Aspek Penyimpanan Obat di Rumah," *Community Empower.*, vol. 6, no. 7, 2021.
- [9] A. Y. Nugraheni, A. Ganurmala, and K. P. Pamungkas, "Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta," *Abdi Geomedisains*, 2020, doi: 10.23917/abdigeomedisains.v1i1.92.
- [10] M. Raini and A. Isnawati, "Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 26, no. 4, 2017, doi: 10.22435/mpk.v26i4.4704.227-234.
- [11] A. H. Kurniawan, F. Hasbi, and M. R. Arafah, "Pengkajian Pengetahuan Sikap Dan DeterminasiPengelolaan Beyond Use Date Obat Di RumahTangga Wilayah Kecamatan Menteng JakartaPusat," *Maj. Farm. Farmakol.*, no. 15, 2023.
- [12] A. P. Rahayu and A. Y. Rindarwati, "Pengelolaan Obat yang Tidak Terpakai Dalam Skala Rumah Tangga di Kota Bandung," *Maj. Farm.*, vol. 17, no. 2, 2021, doi: 10.22146/farmaseutik.v17i2.64389.
- [13] P. A. N. K. Permatananda, A. A. S. A. Aryastuti, and P. N. Cahyawati, "Gerakan Keluarga Sadar Obat pada Kelompok Darma Wanita dengan Pendekatan Belajar Aktif," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, vol. 6, no. 1, 2020, doi: 10.22146/jpkm.42305.
- [14] Kemenkes RI, *Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kadaluwarsa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Rumah Tangga*. 2021.
- [15] V. M. Srikartika and D. Intannia, "Evaluasi Model Intervensi Apoteker Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Kemuning Banjarbaru," *J. Pharmascience*, vol. 6, no. 1, 2019, doi: 10.20527/jps.v6i1.6072.
- [16] Y. Sri Wahyuni, A. Rendowaty, D. Patmayuni, M. Azizah, and L. Pranata, "Edukasi Metode Dagusibu Dalam Pengelolaan Obat Swamedikasi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga," *Heal. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.47709/hcs.v1i1.3359.
- [17] M. Savira *et al.*, "PRAKTIK PENYIMPANAN DAN PEMBUANGAN OBAT DALAM KELUARGA," *J. Farm. Komunitas*, vol. 7, no. 2, 2020, doi: 10.20473/jfk.v7i2.21804.